

DETERMINAN CAKUPAN IMUNISASI DASAR LENGKAP SEBAGAI BAGIAN UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI KOTA MEDAN: STUDI LITERATUR

Syafrina Ulfah^{1*}, Nurcholisah Fitra²

^{1,2}Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: syafraulfah@usu.ac.id

Abstrak

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang ditandai dengan tinggi badan anak yang tidak sesuai dengan usianya, khususnya pada kelompok balita. Salah satu intervensi yang dilakukan untuk pencegahan *stunting* adalah pemberian imunisasi. Namun, cakupan pemberian imunisasi, khususnya imunisasi dasar lengkap belum mencapai target, termasuk di Kota Medan. Oleh karena itu studi literatur ini bertujuan untuk mengeksplorasi determinan cakupan imunisasi dasar lengkap di Kota Medan dari *database* Google Scholar. Hasil penelusuran memperoleh sembilan artikel yang diekstrak dan dibahas dalam penelitian ini. Adapun determinan cakupan imunisasi dasar lengkap terdiri dari faktor individu ibu meliputi umur, tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, serta kepercayaan atau persepsi ibu terhadap imunisasi; faktor dukungan sosial meliputi dukungan keluarga, kondisi ekonomi, serta norma dan budaya yang berkembang di lingkungan keluarga dan masyarakat; serta faktor pelayanan kesehatan. Intervensi yang bersifat komprehensif dan terintegrasi sangat diperlukan untuk mencapai cakupan imunisasi dasar lengkap yang optimal di Kota Medan.

Kata kunci: Determinan, imunisasi dasar lengkap, *stunting*

Abstract

Stunting is a chronic nutritional problem characterized by a child's height being inappropriate for their age, particularly among children under five years old. One of the interventions implemented to prevent stunting is immunization. However, immunization coverage, especially complete basic immunization, has not yet reached the target, including in Medan City. Therefore, this literature study aims to explore the determinants of complete basic immunization coverage in Medan City using the Google Scholar database. The literature search identified nine articles that were extracted and discussed in this study. The determinants of complete basic immunization coverage include individual maternal factors such as age, education level, knowledge, attitudes, and mothers' beliefs or perceptions toward immunization; social support factors including family support, economic conditions, and prevailing norms and cultural practices within families and communities; as well as health service factors. Comprehensive and integrated interventions are urgently needed to achieve optimal complete basic immunization coverage in Medan City.

Keywords: Determinants, complete basic immunization, *stunting*

1. PENDAHULUAN

Stunting pada anak balita masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia. *Stunting* merupakan masalah gizi kronis yang ditandai dengan tinggi badan anak yang tidak sesuai dengan usianya. Walaupun prevalensi *stunting* menunjukkan tren penurunan, yaitu menjadi 19,8 persen di tahun 2024, namun capaian

Received: September 10, 2025; Revised: September 22, 2025; Accepted: Oktober 07, 2025; Online

Available: Oktober 30, 2025;

* Syafrina Ulfah, syafraulfah@usu.ac.id

tersebut belum mencapai target Rencana Pembangunan Jangka Panjang Menengah (RPJMN) 2020-2024 yang menargetkan prevalensi *stunting* turun menjadi 14 persen pada tahun 2024 (Kemenkes BKPK, 2023; Kementerian Kesehatan RI, 2025b).

Salah satu intervensi yang dilakukan untuk pencegahan *stunting* adalah pemberian imunisasi (Kementerian Sekretariat Negara, 2025). Imunisasi merupakan suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan tubuh seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila terjadi paparan penyakit di kemudian hari, orang tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami gejala ringan. Selain memberikan perlindungan individual, imunisasi juga berperan penting dalam memberikan perlindungan komunitas atau yang disebut dengan *herd immunity*. Program imunisasi yang dilakukan pemerintah mencakup beberapa jenis vaksinasi yang ditujukan untuk memberikan perlindungan terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Salah satu program imunisasi yang dilaksanakan adalah imunisasi dasar lengkap (IDL) yang mencakup serangkaian vaksinasi dasar yang diberikan kepada bayi dan anak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan (Kementerian Kesehatan RI, 2025a).

Cakupan imunisasi dasar lengkap merupakan cakupan (jumlah dan persentase) bayi usia 0-11 bulan yang telah mendapatkan seluruh rangkaian imunisasi dasar, yaitu 1 dosis imunisasi Hepatitis B0, 1 dosis imunisasi BCG (Tuberkulosis), 3 dosis DPT-HB-HIB (Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B, Haemophilus influenzae type b), 4 dosis imunisasi Polio (tetes/polio oral), 1 dosis imunisasi IPV (polio suntik) dan 1 dosis imunisasi campak Rubela (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2024).

Pada tahun 2024 cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Provinsi Sumatera Utara belum mencapai target renstra, di mana ditargetkan 95 persen bayi dilakukan imunisasi dasar lengkap. Capaian Provinsi Sumatera Utara sendiri masih berada pada angka 80,14 persen (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2024). Kota Medan yang merupakan ibu kota dari Provinsi Sumatera Utara capaiannya juga masih berada pada angka 72,7 persen. Bahkan capaian kelurahan *Universal Child Immunization* (UCI) di Kota Medan, yang mensyaratkan 80 persen bayi di suatu

desa/kelurahan sudah mendapat imunisasi dasar lengkap, capaian masih berada di angka 19,2 persen (Dinas Kesehatan Kota Medan, 2025).

Rendahnya capaian imunisasi dasar lengkap dan kelurahan UCI ini mengindikasikan terdapat banyak faktor yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan program imunisasi di tingkat lokal. Berdasarkan kondisi tersebut, maka studi literatur ini bertujuan untuk mengeksplorasi determinan cakupan imunisasi dasar lengkap di Kota Medan yang merupakan salah satu upaya dalam pencegahan *stunting*. Kajian terhadap determinan yang memengaruhi cakupan imunisasi dasar lengkap diharapkan dapat menjadi dasar dalam perumusan strategi intervensi yang lebih efektif.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain studi literatur, yaitu metode yang bertujuan untuk mengkaji dan mensintesis secara sistematis mengenai topik tertentu melalui berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Literatur yang ditelaah dalam penelitian ini berfokus pada penelitian yang berkaitan dengan determinan cakupan imunisasi dasar lengkap di Kota Medan dari *database* Google Scholar dengan kata kunci “imunisasi dasar lengkap di Kota Medan”.

Oleh karena keterbatasan artikel yang secara spesifik membahas imunisasi dasar lengkap, maka kriteria inklusi pada studi ini mencakup artikel yang tersedia dalam *open-access* dan *full-text* yang diterbitkan antara tahun 2016 hingga 2025 yang membahas determinan ataupun faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pelaksanaan imunisasi dasar di Kota Medan. Jenis artikel kajian atau *review* termasuk artikel yang dieksklusi pada studi ini. Proses pencarian artikel dilakukan pada bulan Desember 2025. Artikel yang memenuhi kriteria inklusi kemudian diekstraksi sebagaimana yang tercantum dalam Tabel 1, serta dilakukan analisis dan sintesis data pada bagian pembahasan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pencarian literatur pada *database* Google Scholar menghasilkan sembilan artikel yang diekstraksi dalam penelitian ini. Mengingat keterbatasan jumlah artikel yang

secara spesifik membahas imunisasi dasar lengkap, maka artikel yang mengkaji imunisasi dasar secara umum juga diikutsertakan dalam pembahasan. Hasil ekstraksi artikel tercantum pada Tabel 1.

Berdasarkan hasil ekstraksi artikel, terdapat tiga kategori utama yang menjadi determinan cakupan imunisasi dasar lengkap di Kota Medan, yaitu faktor individu ibu, dukungan sosial, serta faktor pelayanan kesehatan dan sistem pelaksanaan imunisasi.

1. Faktor individu ibu

Faktor individu ibu yang menjadi determinan cakupan imunisasi dasar lengkap di Kota Medan meliputi umur, tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, serta kepercayaan atau persepsi ibu terhadap imunisasi. Sebagian besar penelitian menemukan bahwa pengetahuan dan sikap ibu berperan signifikan dalam memengaruhi pemberian imunisasi pada bayi dan balita. Penelitian Rizki dkk. (2022) menunjukkan bahwa umur, tingkat pendidikan, dan pengetahuan ibu berhubungan signifikan dengan keberhasilan imunisasi dasar. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Anshari (2020) serta Napitupulu dkk. (2019), yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap ibu berhubungan signifikan dengan pemanfaatan pelayanan imunisasi.

Namun demikian, hasil penelitian tidak sepenuhnya konsisten. Studi Simanullang dkk. (2022) menemukan bahwa pengetahuan ibu tidak berhubungan signifikan dengan kepatuhan pemberian imunisasi. Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki ibu belum tentu secara langsung diterjemahkan menjadi perilaku kepatuhan imunisasi. Faktor lain seperti kepercayaan, persepsi risiko, serta pengalaman negatif sebelumnya dapat memediasi hubungan antara pengetahuan dan perilaku. Hal ini diperkuat oleh temuan Rambe dan Ramadhani (2024), yang menunjukkan bahwa ketidakpatuhan imunisasi dipengaruhi oleh kepercayaan ibu, termasuk kekhawatiran terhadap efek samping imunisasi.

Selain itu, beberapa penelitian kualitatif mengidentifikasi rendahnya kesadaran ibu dan isu keamanan imunisasi sebagai hambatan utama dalam pelaksanaan imunisasi (Fahreza, 2024; Hasibuan & Ginting, 2023). Temuan ini mengindikasikan bahwa determinan individu ibu tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor afektif dan perceptual. Oleh karena itu, intervensi peningkatan cakupan imunisasi

perlu melampaui pendekatan edukatif semata dan mempertimbangkan aspek kepercayaan serta persepsi risiko ibu terhadap imunisasi.

2. Dukungan sosial

Dukungan sosial merupakan determinan penting kedua dalam cakupan imunisasi dasar lengkap di Kota Medan. Dukungan ini meliputi dukungan keluarga, kondisi ekonomi, serta norma dan budaya yang berkembang di lingkungan keluarga dan masyarakat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga, khususnya dari suami dan anggota keluarga lainnya, berhubungan signifikan dengan keberhasilan dan pemanfaatan pelayanan imunisasi (Napitupulu dkk., 2019; Rizki dkk., 2022). Dukungan keluarga berperan dalam pengambilan keputusan terkait imunisasi anak, termasuk dalam hal izin, pendampingan ke fasilitas kesehatan, serta penguatan sikap positif ibu terhadap imunisasi.

Selain dukungan keluarga, faktor sosial ekonomi juga muncul sebagai determinan penting. Studi Fahreza (2024) serta Rambe dan Ramadhani (2024) menunjukkan bahwa keterbatasan ekonomi dapat memengaruhi kepatuhan imunisasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kondisi ekonomi yang kurang memadai dapat membatasi akses ibu terhadap layanan kesehatan, terutama ketika imunisasi harus bersaing dengan kebutuhan ekonomi keluarga lainnya. Faktor budaya dan norma sosial juga ditemukan berkontribusi terhadap rendahnya cakupan imunisasi, terutama ketika terdapat kepercayaan yang keliru atau mitos terkait imunisasi di masyarakat (Fahreza, 2024).

Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa imunisasi anak merupakan keputusan sosial yang tidak hanya ditentukan oleh ibu secara individual, tetapi juga oleh dinamika keluarga dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, strategi peningkatan cakupan imunisasi perlu melibatkan pendekatan berbasis keluarga dan komunitas, dengan memperkuat peran keluarga serta tokoh masyarakat dalam mendukung program imunisasi.

3. Faktor pelayanan kesehatan

Faktor pelayanan kesehatan juga berperan signifikan dalam menentukan cakupan imunisasi dasar lengkap di Kota Medan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa meskipun program imunisasi telah berjalan cukup efektif, pelaksanaannya belum

optimal akibat kendala pada aspek proses dan sistem layanan (Fahreza, 2024). Kurangnya komunikasi dan dukungan dari tenaga kesehatan, termasuk minimnya penyuluhan dan pengingat jadwal imunisasi, menjadi salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan imunisasi (Hasibuan & Ginting, 2023).

Dari sisi internal sistem layanan kesehatan, penelitian Siagian dkk. (2021) menunjukkan bahwa motivasi petugas, supervisi, dan masa kerja berpengaruh signifikan terhadap cakupan imunisasi, khususnya imunisasi HB0. Supervisi dan masa kerja petugas bahkan menjadi faktor paling dominan dalam memengaruhi cakupan imunisasi. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas sumber daya manusia dan manajemen layanan kesehatan memiliki peran strategis dalam keberhasilan program imunisasi. Selain tenaga kesehatan, peran kader kesehatan juga terbukti berkontribusi signifikan terhadap pemanfaatan pelayanan imunisasi (Napitupulu dkk., 2019). Kader berperan sebagai penghubung antara fasilitas kesehatan dan masyarakat, terutama dalam memberikan informasi, motivasi, serta pendampingan kepada ibu. Dengan demikian, penguatan kapasitas tenaga kesehatan dan kader, disertai dengan sistem supervisi yang efektif, menjadi kunci dalam meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap.

Secara keseluruhan, hasil studi literatur menunjukkan bahwa cakupan imunisasi dasar lengkap di Kota Medan ditentukan oleh interaksi kompleks antara faktor individu ibu, dukungan sosial, serta faktor pelayanan kesehatan dan sistem. Ketiga faktor ini saling terkait dan tidak dapat dipisahkan dalam upaya peningkatan cakupan imunisasi. Oleh karena itu, intervensi yang bersifat komprehensif dan terintegrasi, yang mencakup peningkatan kapasitas individu ibu, penguatan dukungan keluarga dan komunitas, serta perbaikan kualitas layanan dan sistem imunisasi, sangat diperlukan untuk mencapai cakupan imunisasi dasar lengkap yang optimal di Kota Medan.

Tabel 1. Hasil Ekstraksi Artikel

No	Judul Artikel	Penulis (Tahun)	Desain Penelitian	Karakteristik Sampel dan Teknik Sampling	Ukuran Sampel	Hasil Penelitian
1	Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi pada Bayi di Poly Anak RSIA Stella Maris Medan	Simanullang, P., Nasution, Z., & Siregar, L. (2020)	Analitik (<i>cross-sectional</i>)	Ibu yang memiliki bayi usia 12 bulan di Poliklinik Anak RSIA Stella Maris Medan; <i>accidental sampling</i>	30 responden	Tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan kepatuhan pemberian imunisasi ($p = 0,228$).
2	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Imunisasi Dasar pada Bayi Baru Lahir di RSU Bina Kasih Medan Sunggal	Rizki, H., Siagian, M., & Sirait, A. (2021)	Analitik (<i>cross-sectional</i>)	Ibu bayi baru lahir di RSU Bina Kasih Medan Sunggal; total sampling	38 responden	Umur, pendidikan, pengetahuan ibu, dan dukungan keluarga berhubungan signifikan dengan keberhasilan imunisasi dasar ($p < 0,05$).
3	Hambatan terhadap Imunisasi Anak: Studi Kualitatif di Salah Satu Posyandu Kota Medan	Hasibuan, R., & Ginting, N. A. R. (2022)	Deskriptif kualitatif	1 kepala puskesmas, 1 staf puskesmas, 1 petugas kelurahan, 2 kader posyandu, dan 6 ibu balita di Posyandu Kota Matsum II; <i>purposive sampling</i>	11 informan	Hambatan utama: rendahnya pengetahuan ibu, pekerjaan ibu, dan kurangnya dukungan tenaga kesehatan.
4	Evaluasi Program Imunisasi Dasar pada Bayi dan Balita di Puskesmas Kecamatan Medan Amplas	Fahreza, F.	Deskriptif kualitatif (evaluatif)	1 kepala puskesmas, 2 petugas pelayanan imunisasi puskesmas, 1 bidan, dan 7 peserta imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Medan Amplas; <i>purposive sampling</i>	11 informan	Program cukup efektif namun belum optimal; hambatan pada kesadaran, isu keamanan, faktor sosial ekonomi, budaya, dan proses layanan.
5	Gambaran Imunisasi pada Balita di Kecamatan Medan Denai	Mazril, Z. K., et al.	Deskriptif kuantitatif (<i>cross-sectional</i>)	Balita di Kecamatan Medan Denai; teknik sampling tidak disebutkan	50 balita	Cakupan imunisasi dasar dan lanjutan masih rendah. Masih adanya kesenjangan dalam upaya pelayanan imunisasi, baik dari aspek aksesibilitas pelayanan kesehatan maupun dari sisi pengetahuan dan kesadaran orang tua.

DETERMINAN CAKUPAN IMUNISASI DASAR LENGKAP SEBAGAI BAGIAN UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI KOTA MEDAN: STUDI LITERATUR

No	Judul Artikel	Penulis (Tahun)	Desain Penelitian	Karakteristik Sampel dan Teknik Sampling	Ukuran Sampel	Hasil Penelitian
6	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cakupan Imunisasi HB0 di Puskesmas Kota Medan Tahun 2020	Siagian, R. I. S., et al. (2020)	Survei analitik (<i>cross-sectional</i>)	Tenaga kesehatan pemberi layanan imunisasi di Puskesmas Kota Medan; <i>purposive random sampling</i>	55 responden	Motivasi, supervisi, dan masa kerja berpengaruh signifikan terhadap cakupan HB0; supervisi dan masa kerja paling dominan (88,4%).
7	Studi Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Ditinjau dari Karakteristik Ibu, Sikap, dan Tindakannya	Anshari, Z.	Analitik (<i>cross-sectional</i>)	Ibu yang memiliki bayi di Puskesmas Simpang Limun; <i>total sampling</i>	41 responden	Pengetahuan dan sikap ibu berhubungan signifikan dengan pemberian imunisasi; pendidikan dan pekerjaan tidak berhubungan signifikan.
8	Faktor Penyebab Ketidakpatuhan Ibu Melakukan Imunisasi Dasar di Kelurahan Siderejo Hilir	Rambe, N. L., & Ramadhani, P. (2023)	Kualitatif (fenomenologis)	Ibu yang tidak melakukan imunisasi dasar pada anak di Kelurahan Siderejo Hilir; <i>purposive sampling</i>	5 partisipan	Faktor ketidakpatuhan meliputi pendidikan, pengetahuan, kepercayaan, pekerjaan, kondisi ekonomi, dan dukungan keluarga.
9	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu yang Memiliki Bayi untuk Mendapatkan Pelayanan Imunisasi di Puskesmas Bestari Petisah Medan	Napitupulu, M. S., Wahyudi, I., & Sibagariang, E. E.	Survei analitik	Ibu yang memiliki bayi dan berkunjung ke Posyandu/Puskesmas Bestari Petisah Medan; teknik sampling tidak dijelaskan	116 responden	Terdapat hubungan signifikan antara motivasi ($p = 0,011$), dukungan keluarga ($p = 0,000$), pengetahuan ($p = 0,000$), dan peran kader ($p = 0,000$) dengan pemanfaatan pelayanan imunisasi.

4. KESIMPULAN

Studi literatur ini menunjukkan terdapat banyak faktor yang saling terkait yang berkontribusi terhadap capaian imunisasi dasar lengkap di Kota Medan, baik dari sisi faktor individu ibu, dukungan sosial, serta faktor pelayanan kesehatan. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian lebih mendalam terhadap determinan cakupan imunisasi dasar lengkap dengan menggunakan

data primer baik melalui pendekatan kuantitatif, kualitatif, maupun metode campuran. Selain itu, penelitian lanjutan juga perlu diarahkan pada pengkajian peran dan kontribusi dari berbagai pihak dalam peningkatan cakupan imunisasi dasar lengkap sehingga dapat dirumuskan model kolaborasi yang efektif dan berkelanjutan untuk meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap di Kota Medan, sekaligus mendukung upaya pencegahan *stunting* dan peningkatan kesehatan anak.

REFERENSI

- Anshari, Z. (2020). Studi pemberian imunsiasi dasar lengkap di Puskesmas ditinjau dari karakteristik ibu, sikap, dan tindakannya. *Jurnal Ilmiah Kebidanan & Kespro*, 2(2). <http://ejournal.delihu.sada.ac.id/index.php/JPK2R>.
- Dinas Kesehatan Kota Medan. (2025). *Profil kesehatan 2024 Dinas Kesehatan Kota Medan*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2024). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024*.
- Fahreza, F. (2024). *Evaluasi program imunisasi dasar pada bayi dan balita di Puskesmas Kecamatan Medan Amplas Kota Medan*. Universitas Medan Area.
- Hasibuan, R., & Ginting, N. A. R. (2023). Hambatan terhadap imunisasi anak: Studi kualitatif di salah satu posyandu Kota Medan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 6(12), 2478–2487. <https://doi.org/https://doi.org/10.56338/mppki.v6i12.4161>
- Kemenkes BKKBN. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 Dalam Angka*. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/ski-2023-dalam-angka/>.
- Kementerian Kesehatan RI. (2025a). *Profil Kesehatan Indonesia 2024*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2025b). *SSGI 2024 Dalam Angka*. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2024/>
- Kementerian Sekretariat Negara. (2025). *Cegah Stunting Dengan Imunisasi Lengkap*. <https://stunting.go.id/cegah-stunting-dengan-imunisasi-lengkap/>
- Napitupulu, M. S., Wahyudi, I., & Sibagariang, E. E. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu yang memiliki bayi untuk mendapatkan pelayanan

imunisasi di Puskesmas Bestari Petisah Medan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat & Gizi*, 2(1), 85–90. [https://doi.org/https://doi.org/10.35451/jkg.v2i1.252](https://doi.org/10.35451/jkg.v2i1.252)

Rambe, N. L., & Ramadhani, P. (2024). Faktor penyebab ketidakpatuhan ibu melakukan imunisasi dasar di kelurahan Siderejo Hilir 1. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 10(2), 84–89. <http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALKEBIDANAN%0A?>

Rizki, H., Siagian, M., & Sirait, A. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan imunisasi dasar pada bayi baru lahir di Ruangan Bayi RSU Bina Kasih Medan Sunggal Tahun 2021 | Factors affecting the success of basic immunization in newborn babies in the baby room of The RSU . Bina Kasih Meda. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(2).

Siagian, R. I. S., Purba, I. E., Dachi, R. A., Nababan, D., & Manurung, J. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi cakupan imunisasi HB0 di Puskesmas Kota Medan Tahun 2020. *Jurnal Doppler*, 5(2), 120–127.

Simanullang, P., Nasution, Z., Siregar, L., & Agung, U. D. (2022). Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kepatuhan pemberian imunisasi pada bayi di Poly Anak RSIA Stella Maris Medan. *Jurnal Darma Agung Husada*, 9(1), 37–45.